



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2210–2218

Media Sosial Sebagai Wadah Eksistensi Mahasiswa

Dwi Putri Marhaning, Apriliani Saroya, Raully Sijabat

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI
Semarang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2853>

How to Cite this Article

APA : Marhaning, D. P., Saroya, A., & Sijabat, R. (2025). Media Sosial Sebagai Wadah Eksistensi Mahasiswa. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2210 - 2218. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2853>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Media Sosial Sebagai Wadah Eksistensi Mahasiswa

Dwi Putri Marhaning^{1*}, Apriliani Saroya², Raully Sijabat³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

*Email

dwiputrimarhaningtyas87@gmail.com ; aprilianisaroya@gmail.com ; raulysijabat@upgris.ac.id

Diterima: 06-01-2025

| Disetujui: 07-01-2025

| Diterbitkan: 08-01-2025

ABSTRACT

This study is about how students experience and interpret the impact of social media on brand existence. In this study, research partners are active students from various universities who have significant activities on social media. Research partners are selected based on several criteria, namely students who actively use social media as a means to communicate, interact, or display their identity in various aspects of academic and social life. The social media in question includes popular platforms such as Instagram, Twitter, TikTok, and Facebook. The selection of research partners is carried out through a purposive sampling approach, where researchers choose students who are specifically seen to have an existence on social media, either through the content they create, interactions with followers, or their involvement in various online communities or discussions. By selecting research partners that meet these criteria, researchers can dig deeper into the role of social media in shaping their existence. The results of the study found that Student Behavior towards Self-Existence: Behavior on social media can create a sense of community and identity, which contributes to self-existence. For example, sharing academic achievements or personal experiences can increase students' sense of existence in the digital world. Time Management towards Self-Existence: With effective time management, students can allocate time to interact on social media without neglecting academic responsibilities, which supports their self-existence. Self-Image towards Self-Existence: A positive self-image, built through interactions on social media, can strengthen self-existence. Students who feel accepted and appreciated on social platforms tend to have a stronger sense of existence.

Keywords: Social Media; Students

ABSTRAK

Penelitian ini tentang bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai dampak dari media sosial terhadap eksistensi merek. Dalam penelitian ini, mitra penelitian adalah mahasiswa aktif dari berbagai universitas yang memiliki aktivitas signifikan di media sosial. Mitra penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi, atau menampilkan identitas diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial. Media sosial yang dimaksud mencakup platform populer seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan Facebook. Pemilihan mitra penelitian dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, di mana peneliti memilih mahasiswa yang secara spesifik terlihat memiliki eksistensi di media sosial, baik melalui konten yang mereka buat, interaksi dengan pengikut, maupun keterlibatan mereka dalam berbagai komunitas atau diskusi online. Dengan memilih mitra penelitian yang sesuai dengan kriteria ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai peran media sosial dalam membentuk eksistensi mereka. Hasil penelitian didapatkan bahwa Perilaku Mahasiswa terhadap Eksistensi Diri: Perilaku di media sosial dapat menciptakan rasa komunitas dan identitas, yang berkontribusi pada eksistensi diri. Misalnya, berbagi pencapaian akademik atau pengalaman pribadi dapat meningkatkan rasa keberadaan mahasiswa di dunia digital. Manajemen Waktu terhadap Eksistensi Diri: Dengan manajemen waktu yang efektif, mahasiswa dapat mengalokasikan waktu untuk berinteraksi di media sosial tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik, yang mendukung eksistensi diri mereka. Citra Diri terhadap Eksistensi Diri: Citra diri yang positif, yang dibangun melalui interaksi di media sosial, dapat memperkuat eksistensi diri. Mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai di platform sosial cenderung memiliki rasa keberadaan yang lebih kuat.

Katakunci: Media Sosial ; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Dalam dekade terakhir, platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah mengalami pertumbuhan eksponensial, memfasilitasi berbagai interaksi sosial dan penyebaran informasi dengan cepat. Sebagai bagian dari masyarakat digital, mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk membangun identitas, mengakses informasi akademik, dan berpartisipasi dalam diskusi publik. "media sosial memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri dan terhubung dengan orang lain, membentuk identitas mereka dalam konteks sosial yang lebih luas." Menurut Barlow (2020)

Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan sejumlah tantangan dan masalah. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat eksistensi mahasiswa dengan memberikan mereka ruang untuk menunjukkan kreativitas, berbagi pencapaian akademik, dan membangun jejaring sosial yang dapat mendukung karier di masa depan. Misalnya, banyak mahasiswa yang memanfaatkan platform ini untuk mempromosikan proyek atau penelitian mereka, yang dapat membuka peluang kolaborasi dan pengakuan di kalangan akademisi dan profesional. Media sosial juga berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional. "media sosial tidak hanya menghubungkan individu tetapi juga menciptakan komunitas yang berbasis minat dan tujuan bersama." Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk terhubung dengan profesional di bidang mereka, meningkatkan peluang karir, dan memperluas cakupan pengetahuan mereka. Di dalam komunitas ini, mahasiswa dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan tips untuk meraih kesuksesan akademik dan profesional.

Di sisi lain, dampak negatif dari media sosial tidak bisa diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus belajar, mengurangi produktivitas, dan berkontribusi pada masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, fenomena "perbandingan sosial" sering kali terjadi, di mana mahasiswa merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri setelah membandingkan pencapaian mereka dengan orang lain di media sosial. Hal ini dapat merusak rasa percaya diri dan mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010)

Dari perspektif sosial, media sosial juga dapat mempengaruhi interaksi antar mahasiswa. Meskipun media sosial memungkinkan komunikasi yang lebih mudah, ada kecenderungan untuk mengurangi interaksi tatap muka. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan yang bermakna di dunia nyata. Selain itu, penciptaan identitas online yang berbeda dari identitas nyata dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan mahasiswa tentang siapa mereka sebenarnya. Media sosial juga mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam konteks akademik. Banyak mahasiswa menggunakan platform-platform ini untuk berbagi sumber daya belajar, berdiskusi tentang materi kuliah, dan berkolaborasi dalam proyek. "media sosial dapat berfungsi sebagai alat kolaboratif yang mendorong pertukaran ide dan pengetahuan di antara mahasiswa." Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, serta mendorong pembelajaran yang lebih kolaboratif. Seperti yang dinyatakan oleh Zhao et al. (2016)

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian kualitatif yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai dampak dari media sosial terhadap eksistensi mereka. Penelitian ini akan menggali sudut pandang mahasiswa mengenai hubungan mereka dengan media sosial, bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan akademik dan sosial mereka, serta cara mereka mengelola tantangan yang muncul akibat penggunaan platform ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini,

diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam era digital.

METODE PENELITIAN

Mitra Penelitian

Dalam penelitian ini, mitra penelitian adalah mahasiswa aktif dari berbagai universitas yang memiliki aktivitas signifikan di media sosial. Mitra penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi, atau menampilkan identitas diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial. Media sosial yang dimaksud mencakup platform populer seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan Facebook.

Pemilihan mitra penelitian dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, di mana peneliti memilih mahasiswa yang secara spesifik terlihat memiliki eksistensi di media sosial, baik melalui konten yang mereka buat, interaksi dengan pengikut, maupun keterlibatan mereka dalam berbagai komunitas atau diskusi online. Dengan memilih mitra penelitian yang sesuai dengan kriteria ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai peran media sosial dalam membentuk eksistensi mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview):

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung dari mitra penelitian mengenai bagaimana mereka memanfaatkan media sosial untuk membangun dan mempertahankan eksistensi mereka. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman pribadi mahasiswa terkait penggunaan media sosial, strategi yang mereka gunakan untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan, serta pandangan mereka mengenai hubungan antara media sosial dan eksistensi diri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan utama yang dapat berkembang tergantung pada jawaban yang diberikan oleh mitra penelitian.

2. Observasi Partisipatif:

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mitra penelitian di media sosial. Peneliti akan mengikuti akun-akun media sosial mahasiswa yang menjadi mitra penelitian dan memantau bagaimana mereka berinteraksi dengan pengikut, konten yang mereka bagikan, serta respon yang mereka terima. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana mahasiswa tersebut menampilkan identitas dan eksistensinya secara konsisten, serta respon yang diterima dari audiensnya.

3. Analisis Dokumentasi:

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis konten yang telah diunggah oleh mitra penelitian di akun media sosial mereka. Postingan seperti foto, video, status, caption, komentar, dan interaksi yang dihasilkan oleh konten tersebut akan dianalisis untuk memahami strategi dan pola eksistensi mahasiswa. Selain itu, peneliti juga akan melihat waktu dan frekuensi pengunggahan konten untuk memahami konsistensi dalam penggunaan media sosial sebagai alat eksistensi.

Triangulasi

Untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yang terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber:

Data dari berbagai mitra penelitian akan dibandingkan untuk melihat konsistensi atau variasi dalam pola penggunaan media sosial sebagai sarana eksistensi. Peneliti akan melihat apakah ada pola yang berulang di antara mitra penelitian, misalnya dalam hal cara mereka menampilkan diri, waktu interaksi, dan respon yang mereka terima di media sosial.

2. Triangulasi Teknik:

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi akan dibandingkan satu sama lain. Misalnya, hasil dari wawancara mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari observasi partisipatif dan dokumentasi untuk memastikan keselarasan antara perkataan dan tindakan mereka di media sosial.

3. Triangulasi Teori:

Peneliti juga akan membandingkan hasil penelitian ini dengan teori-teori yang relevan mengenai identitas diri, eksistensi, dan penggunaan media sosial. Dengan membandingkan data empiris dengan teori yang ada, peneliti dapat menguji apakah temuan penelitian ini mendukung atau menantang pandangan teoritis yang telah ada.

Teknik Analisis

Penelitian kualitatif dengan teknik analisis media untuk eksistensi mahasiswa dapat dilakukan dengan fokus pada makna, persepsi, dan pengalaman yang disampaikan melalui media. Beberapa pendekatan yang bisa diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Studi Kasus: Teknik ini dapat digunakan untuk mendalami eksistensi kelompok mahasiswa tertentu dalam media, seperti organisasi kampus atau komunitas mahasiswa. Peneliti dapat menyoroti bagaimana kelompok-kelompok ini diwakili di media (baik media massa maupun media sosial) serta dampaknya pada citra kelompok dan aktivitas mahasiswa.
2. Analisis Wacana (Discourse Analysis): Dalam konteks ini, analisis wacana membantu meneliti cara media menggambarkan kegiatan atau ide-ide mahasiswa. Fokus utama adalah memahami bahasa dan simbol yang digunakan serta bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi audiens. Dengan analisis wacana, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana mahasiswa mengelola citra dan eksistensinya di media.
3. Analisis Naratif (Narrative Analysis): Teknik ini berguna untuk memahami narasi atau cerita yang dibangun oleh mahasiswa dalam media (misalnya, postingan di media sosial atau artikel pers kampus). Pendekatan ini meneliti bagaimana mahasiswa menggambarkan pengalaman dan perjuangan mereka, serta bagaimana cerita ini membangun identitas dan eksistensi mereka di mata publik.
4. Observasi Partisipatif di Media Sosial: Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipatif di media sosial memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dan memantau aktivitas mahasiswa

di platform seperti Instagram, Twitter, atau Facebook. Peneliti bisa memahami bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk berbagi pencapaian, mengorganisir acara, atau menanggapi isu-isu sosial yang relevan dengan mereka.

5. Analisis Fenomenologi: Fenomenologi berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sebagai sarana eksistensi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan mahasiswa mengenai peran media dalam memperkuat eksistensi mereka, serta bagaimana mereka merasa diwakili atau tidak diwakili oleh media.
6. Analisis Netnografi (Netnographic Analysis): Teknik ini merupakan adaptasi dari etnografi yang dilakukan di ruang digital. Dalam konteks ini, peneliti akan mempelajari komunitas atau kelompok mahasiswa di platform digital, seperti forum atau media sosial. Pendekatan netnografi memungkinkan peneliti melihat interaksi sosial, budaya, dan simbolis yang digunakan mahasiswa dalam memperkuat eksistensi mereka secara online

HASIL PEMBAHASAN

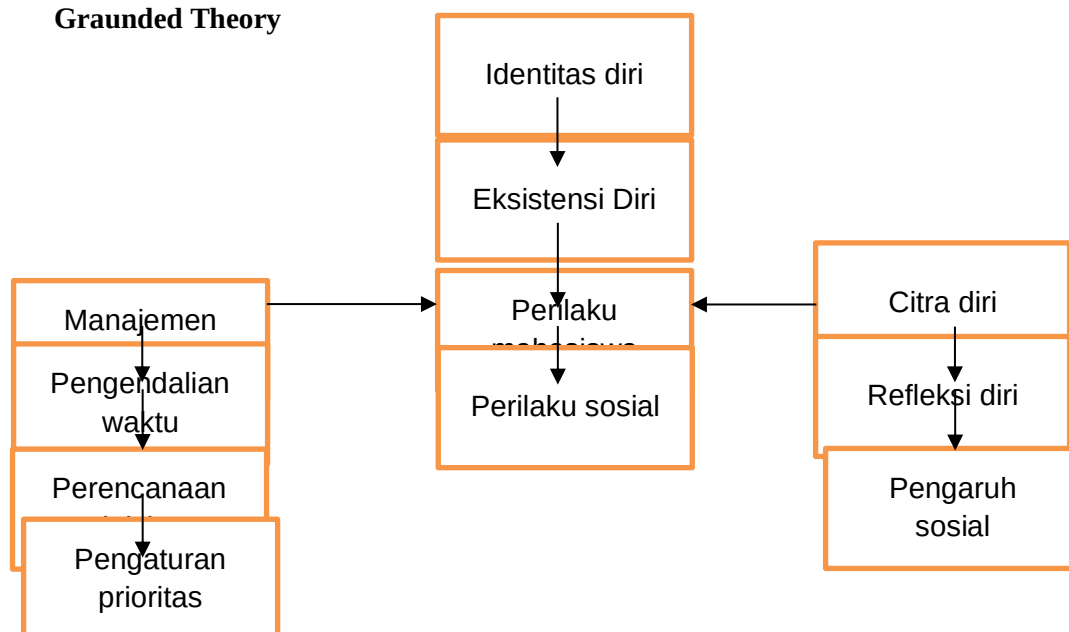
Mind Mapping

Pertanyaan	Partner penelitian/ informan	Jawaban	Konseptulasi variable
Bagaimana anda memanfaatkan media sosial untuk mendukung eksistensi diri?	Dwi Ardisa Lestari	Saya biasanya pakai media sosial untuk membantu mengerjakan tugas biasanya lewat AI	Perilaku mahasiswa
	Galang Yusuf Pujiyanto	dengan cara bantuan atau mengikuti perkembangan zaman di mana sekarang sudah banyak sekali ai yang dapat mempermudah kegiatan akademik membantu menyelesaikan tugas.	
	Yakfi Ashar Muzaki	medsos sebagai platform untuk berbagi informasi akademik, seperti dibuat untuk materi pembelajaran terus sumber-sumber artikel atau artikel ilmiah dan sumber belajar lainnya,	
Bagaimana anda mengelola waktu dan fokus di tengah penggunaan media sosial yang intens?	Dwi Ardisa Lestari	Saya biasanya membatasi waktu di media sosial. Pas lagi belajar, saya matiin notifikasi biar nggak terganggu.	Manajemen waktu

	Galang Yusuf Pujiyanto	dengan cara membagi membagi untuk kegiatan belajar lalu membagi untuk hobi saya dan juga membagi untuk istirahat .	
	Yakfi Ashar Muzaki	mengatur waktu dan menetapkan batas buat penggunaan medsos biar apa yang tidak terlalu intens.	
Mengapa anda merasa perlu menjaga eksistensi di media soasial?	Dwi Ardisa Lestari	Saya merasa penting buat eksis di media sosial biar bisa terhubung sama teman dan bangun jaringan.	Eksistensi diri
	Galang Yusuf Pujiyanto	untuk eksistensi tidak begitu perlu akan tetapi mengikuti perkembangan zaman melalui media sosial itu sangat perlu karena dengan interaksi di media sosial tersebut kita dapat mengetahui perkembangan dunia yang sangat pesat.	
	Yakfi Ashar Muzaki	Saya menjaga eksistensi di media sosial sering dianggap penting untuk membangun jaringan profesional atau juga bisa dapat mendapat informasi terbaru, tentu saja informasi yang bermanfaat dan menunjukan prestasi.	
Bagaimana peran media sosial dalam membentuk identitas diri Anda di lingkungan sosial?	Dwi Ardisa Lestari	media sosial ngebantu banget buat nunjukin siapa saya. Lewat postingan dan interaksi	Citra diri
	Galang Yusuf Pujiyanto	media sosial terdapat masukan baik masukan positif dan juga masukan negatif	
	Yakfi Ashar Muzaki	Media sosial dapat menampilkan minat terus nilai-nilai dan keahlian	

		mereka, medsos juga dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masuk komunitas.	
--	--	---	--

Graunded Theory



Penjelasan

- Perilaku Mahasiswa terhadap Eksistensi Diri: Perilaku di media sosial dapat menciptakan rasa komunitas dan identitas, yang berkontribusi pada eksistensi diri. Misalnya, berbagi pencapaian akademik atau pengalaman pribadi dapat meningkatkan rasa keberadaan mahasiswa di dunia digital.
- Manajemen Waktu terhadap Eksistensi Diri: Dengan manajemen waktu yang efektif, mahasiswa dapat mengalokasikan waktu untuk berinteraksi di media sosial tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik, yang mendukung eksistensi diri mereka.
- Citra Diri terhadap Eksistensi Diri: Citra diri yang positif, yang dibangun melalui interaksi di media sosial, dapat memperkuat eksistensi diri. Mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai di platform sosial cenderung memiliki rasa keberadaan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Greca, A. M. La, & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: Linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83–94.

- Halim, M. H. A., & Sabri, F. (2013). Relationship between defense mechanisms and coping styles among relapsing addicts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1829–1837.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Prosedur Trend dan Etika*. Bandung : PT. Simbiosis Rekatama Media
- Hayumi, Nindya Zahra. 2014. *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri*
- Haryanto. 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi*
- Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi.
- Islami, Afrizal Nur. 2018. *Instagram: Media Sosial Dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi Kota Palu*. Universitas Tadulako, Vol 5 No 3.
- Syaifuddin & Zulfan. 2018. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media EksistensiDiri (Studi Kasus Pada Siswa Sman 5 Banda Aceh)*. Universitas Syiah Kuala. Vol 3 No 3